

SKRIPSI

**UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU
SEMENGGUK**

Oleh:

WAHYU WILIA SAPUTRI

NPM: 1901070021



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU
SEMENGIK**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Oleh:

WAHYU WILIA SAPUTRI

NPM: 1901070021

Dosen Pembimbing : Karsiwan, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya,
maka Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Wahyu Wilia Saputri
NPM : 1901070021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Yang berjudul : UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 19 Juni 2023
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909 162019 031008

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Wahyu Wilia Saputri
NPM : 1901070021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Judul Proposal : UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909 162019 031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: *B.3862/In.28.1/D/PP.00.5/07/2023*

Skrripsi dengan Judul UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGIK, disusun Oleh: Wahyu Wilia Saputri, NPM: 1901070021, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jumat/23 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Penguji I : Karsiwan, M.Pd

Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd

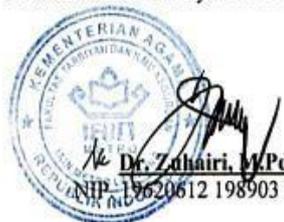
Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP: 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

Oleh:

Wahyu WiliaSaputri

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas VIISMP Negeri 1 Umpu Semenguk. 2) Mengetahui upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari banyak data yang terkumpul dari lapangan seperti wawancara dan dokumentasi, penulis mengelompokkan dan mengorganisasikan sehingga menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah (a) faktor internal yaitu faktor dari diri peserta didik dimana peserta didik beranggapan pembelajaran IPS membosankan sehingga peserta didik malas untuk belajar IPS. (b) faktor eksternal yaitu faktor dari orang tua atau keluarga, orang tua yang kurang memperhatikan Pendidikan anak-anaknya menjadi penyebab kesulitan belajar. 2) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran, menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, penilaian prestasi belajar peserta didik, memberikan program remedial dan pengayaan dan mengklasifikasikan peserta didik.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

IPS TEACHER'S EFFORTS IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES OF STUDENTS OF SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

By:

Wahyu WiliaSaputri

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential. Learning difficulties are a condition of the learning process characterized by certain obstacles to achieving learning outcomes, there are two factors that cause students to experience learning difficulties, namely internal factors and external factors.

The objectives of this study are to: 1) describe what are the factors that cause learning difficulties for students of class VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk. 2) Knowing the efforts of social studies teachers in overcoming learning difficulties of students of class VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection using observation, interview and documentation methods. Data analysis of a lot of data collected from the field such as interviews and documentation, the author groups and organizes so as to answer the formulation of the problem formulated by the author. In this study, the authors analyzed the data through data reduction, data presentation and verification (conclusion drawing).

The results of this study indicate that: 1) factors that influence students' learning difficulties are (a) internal factors, namely factors from the students themselves where students think social studies learning is boring so students are lazy to learn social studies. (b) external factors, namely factors from parents or family, parents who pay less attention to their children's education are the cause of learning difficulties. 2) efforts made by the teacher in overcoming student learning difficulties, namely making lesson plans (RPP), managing classes so that students are comfortable in the learning process, using interesting learning media and methods, assessing student learning achievement, providing remedial and enrichment programs and classify students.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Difficulties

ORISINIALITAS PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Wilia Saputri

NPM : 19010770021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penulisan saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Wahyu Wilia Saputri

NPM. 1901070021

MOTTO

“Bersyukurlah atas semua yang diberikan Allah karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Temu dan Ibu Katiyem yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat dan doa agar tercapai semua cita-cita ku serta mendidik dan mengajarkan ku untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan bimbingan agar terselesaikannya studiku.
3. Dan terakhir kepada Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya prodi Tadris IPS yang telah menaungi saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terima kasih kepada:

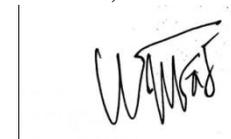
1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Karsiwan, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu dan mengarahkan penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Baroto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, dewan guru dan staff dan peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Keluarga besar penulis yang telah banyak berkorban guna membiayai saya berkuliah dan mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih saya ucapkan untuk semua pengorbanan, perhatian, dukungan, doa dan kasih sayang yang diberikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan Tadris IPS yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tak mampu disebutkan satu persatu dan berperan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan akan tetapi penulis telah memaksimalkan penulisan meski masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan ikhlas dan sukarela. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 19 Juni 2023

Penulis,



Wahyu Wilia Saputri

NPM. 1901070021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Indikator Kompetensi Guru.....	16
B. Konsep Kesulitan Belajar.....	21
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	21
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	24
3. Indikator Kesulitan Belajar	26
C. Hakekat Mata Pelajaran IPS.....	28
D. Tujuan Pembelajaran IPS	29
E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Profil SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.....	44
2. Deskripsi Data Guru Dan Staff SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.....	47
3. Deskripsi Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	48
4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.....	52
2. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	55
C. Pembahasan.....	57
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.....	57
4. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP 117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk Tahun Pelajaran 2021/2022.....	7
Tabel 1.2 Penulisan Relevan	11
Tabel 1.3 Identitas Sekolah	44
Tabel 1.4 Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	47
Tabel 1.5 Daftar Jabatan Guru Dan Staff SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	48
Tabel 1.6 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	83
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	85
Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey.....	97
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Prasurvey	98
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 6 Surat Tugas	100
Lampiran 7 Surat Izin Research	101
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Research	102
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka.....	103
Lampiran 10 Keterangan Lulus Plagiasi	104
Lampiran 11 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 12 Dokumentasi	111
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sistem pendidikan nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan.¹

Menurut Kurniawan pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyampaikan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.² Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusia terutama guru. Guru sebagai tenaga pengajar yang terdiri dari sekelompok sumber daya manusia yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., t.t.

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 26.

ditugaskan untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mendidik peserta didik yang sangat strategis dalam kehidupan suatu sekolah sehingga keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung pada kinerja guru. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³Guru dalam pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara ini.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, karena pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Menurut Ihsana El Khuluqo belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.⁴ Menurut Sardiman belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, menonton, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁵ Belajar merupakan bentuk kegiatan dalam usaha untuk mengetahui sesuatu, Bahkan tanpa sadar seseorang dapat

³Pitalis Mawardi, *Penulisan Tindakan Kelas, Penulisan Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

⁴Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

mempelajari hal-hal disekitarnya. Belajar bukan hanya dilakukan disekolah tapi bisa dilakukan dirumah maupun disaat seseorang melakukan aktivitas bermain. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.⁶ Menurut Sapriya Istilah IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS di berbagai tingkat persekolahan mempunyai makna yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD), IPS untuk Sekolah menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), namun demikian seiring dengan pelaksanaan pembelajaran peserta didik sering menemui kesulitan belajar, kesulitan belajar ini yang nantinya dapat menghambat peserta didik itu sendiri.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) yang memuat, sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi. IPS adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi-interaksi kesosialan dalam kehidupan, serta mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran tersebut ialah

⁶Undang-Undang Sisdiknas No.37 Tentang Mata Pelajaran IPS, t.t.

⁷Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 19.

mempelajari bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education (USOE)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law (PL)* yang hampir sama dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advestory Commite On Handicapped* pada tahun 1967. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar adalah proses dimana peserta didik mengalami keterlambatan didalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru. Pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan.⁹

Menurut Anurrahman faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar timbul karena adanya permasalahan belajar, dari peserta didik, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar yaitu berhubungan dengan karakteristik atau ciri peserta didik, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman.

⁸“Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Labuhan” (Penulisan Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FTIK UNTAD, 2010).

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2014), 234.

Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.¹⁰

Menurut Mukhtar dan Rusmini Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.¹¹

Salah satu mata pelajaran disekolah yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah mata pelajaran IPS. Umumnya permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu implementasi mata pelajaran IPS hanya dijelaskan melalui tataran teori saja. Menurut Al Muchtar guru hanya memfokuskan kepada pencapaian tersebut pemberian materi berupa teori dan keberadaan

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 177.

¹¹Mukhtar Rusmini, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: CV. Fifa Mulia Sejahtera, 2001), 48.

IPS hanyalah sebagai pelajaran hafalan.¹² Artinya pelajaran tersebut hanya difokuskan agar peserta didik mengetahui materi yang diajarkan dengan cara memahami atau menghafal saja dari pada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan tujuan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yaitu pelajaran IPS diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk bersikap spiritual nyata dalam menerapkan interaksi sosial yang baik terhadap semua makhluk hidup.¹³

Permasalahan umum yang terjadi tersebut berjalan seiring dengan sistem pembelajaran tematik-integratif yakni adanya ciri khas hafalan terhadap materi IPS yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, ditambah lagi dengan peserta didik harus mengaitkan pelajaran IPS dengan pelajaran lainnya. Permasalahan pada pembelajaran IPS juga dialami oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk yaitu berupa kesulitan belajar dalam bentuk memahami materi pelajaran.

Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik yaitu peserta didik tidak dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Kesulitan belajar ini termasuk dalam jenis kesulitan belajar *slow learner* dimana seseorang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan seseorang yang lain yang

¹²Al Muchtar Suwarman, *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2000).

¹³K P Dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, 2016.

memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹⁴Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya yang luas dan banyak, sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya dampingan orang tua saat peserta didik belajar dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik.¹⁵ Berikut tabel hasil belajar semester ganjil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk sebagaimana Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah	Pencapaian/Hasil	Kriteria	Persentase
VII A	27	> 70 = 2	Tuntas	8%
		< 70 = 25	Tidak Tuntas	92%
VII B	27	> 70 = 3	Tuntas	11%
		< 70 = 24	Tidak Tuntas	89%
VII C	27	> 70 = 3	Tuntas	11%
		< 70 = 24	Tidak Tuntas	89%

Berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, kabupaten Way Kanan pada 9 Januari 2023. Melalui wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Prapti, kepada beliau penulis menanyakan tentang permasalahan apa yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam bentuk memahami pelajaran IPS dan faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Beliau memberikan penuturannya, bahwasannya cakupan materi yang luas

¹⁴Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 23.

¹⁵Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah" 2, no. 1 (2016): 37.

menyebabkan beberapa peserta didik mudah lupa dan membutuhkan waktu lama untuk memahami isi materi yang disampaikan guru. Kemudian untuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik itu ada dua yaitu Pada faktor internal yaitu minat belajar peserta didik rendah dan peserta didik pun masih terpengaruh belajar online karena pandemi lalu yang membuat peserta didik malas untuk belajar secara offline, kemudian ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca untuk kelas VII, dan kurangnya motivasi belajar siswa baik dari keluarga maupun diri sendiri. Adapun faktor eksternal yaitu kurangnya pendampingan dari orang tua peserta didik, kemudian faktor dari guru yang membuat peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena pembelajaran IPS terkesan monoton dan terkadang guru hanya menjelaskan saja di depan kelas.¹⁶

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan disuatu lembaga yang ditempatinya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan penulis, maka perlu dilakukan penulisan **“Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk”**.

¹⁶Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 11 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan ini dan menjaga agar penulisan ini lebih fokus sehingga tidak menimbulkan salah dalam penafsiran, oleh karena itu penulisan ini difokuskan pada “Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam pernyataan penulisan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - 1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.
 - 2) Mengetahui upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dalam perkembangan ilmu pendidikan yang ada, terutama dalam pengembangan upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penulisan ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat lebih berprestasi dan lebih termotivasi lagi untuk giat belajar.

2) Bagi guru

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan profesionalitas pengajaran mata pelajaran IPS, mengetahui berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar dan dapat mengatasinya dengan baik, meningkatkan kualitas pribadi yang lebih baik lagi untuk menjadi guru yang kreatif dan selalu berinovasi dalam dunia pendidikan.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah untuk terus memperbaiki berbagai kebijakan yang ada terkait peraturan yang dilaksanakan, serta menjadi tambahan referensi sekolah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pelajaran.

4) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam melakukan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, penulis menjadi lebih berpengalaman apabila mengalami hal yang serupa dalam pembelajaran. Penulis dapat dengan cekatan dalam mengatasinya, karena penulis adalah calon guru profesional. Selain itu penulis dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk lebih maju dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan diantaranya:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi berjudul "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi	Kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan	Persamaan dengan penulisan yang dilakukan	Perbedaan terletak pada mata pelajarannya dimana pada

	Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Islam Tikung Lamongan” yang ditulis oleh Achmad Zamroni, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. ¹⁷	memahami materi, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik yang rendah karena sering bergurau ketika guru menyampaikan materi.	yaitu mengkaji tentang kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.	penulisan terdahulu kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran ekonomi sedangkan penulisan sekarang kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran IPS
2.	Skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Mirsa Familiana Wati, Institut Agama Islam Negeri Mei, 2021. ¹⁸	Peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik mengalami kesulitan jaringan atau sinyal dalam pembelajaran, kesulitan peserta didik disebabkan oleh faktor dari peserta didik tersebut dan faktor dari luar diri peserta didik, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan	Persamaan dengan penulisan yang dilakukan yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dari diri sendiri (internal dan juga dari luar diri peserta didik (eksternal)	Perbedaan terletak pada waktu penulisan, penulisan terdahulu menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada saat pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara daring, untuk penulisan sekarang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan

¹⁷Achmad Zamroni, “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Islam Tikung Lamongan” (2019).

¹⁸Familiana Wati, “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19” (2021).

		memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik, guru melatih peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas.		belajar peserta didik saat didalam kelas maupun secara luring.
3.	Jurnal berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Rini Dwi Susanti, IAIN Kudus, 2018. ¹⁹	Kesulitan yang di alami peserta didik yaitu ketidakpahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas.	Persamaan dengan penulisan yang dilakukan yaitu fokus penulisan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan	Perbedaan dengan penulisan ini adalah peserta didik yang difokuskan ialah peserta didik sekolah dasar sedangkan penulisan yang dilakukan penulis adalah peserta didik sekolah menengah pertama (SMP).
4.	Skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mapel IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah MTs. Darul Muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah	Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru, peserta didik kurang memperhatikan	Persamaan dengan penulisan yang dilakukan penulis yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS dan minat	Perbedaan dengan penulisan yang dilakukan penulis adalah fokus subjek pada penulisan terdahulu ialah semua peserta didik kelas VIII

¹⁹Rini Dwi Susanti, “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” 2018.

	Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Muhammad Busairi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. ²⁰	materi yang disampaikan guru, minat belajar rendah dan kurangnya fasilitas penunjang dalam pembelajaran serta metode yang digunakan guru dalam pendekatan dan penyampaian materi.	belajar peserta didik yang kurang sehingga berdampak pada prestasi peserta didik.	sedangkan penulisan sekarang terfokus pada peserta didik yang tidak dapat memahami materi pelajaran dan terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran .
--	--	---	---	--

Dari keempat hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang diteliti saat ini memiliki kajian yang berbeda dengan permasalahan yang sudah diteliti yaitu penulis berfokus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan lambat mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan peserta didik yang kurang memahami pelajaran.

²⁰Muhammad Busairi, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mapel IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah MTS Darul Muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” (2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata 'guru' diistilahkan dengan "digugu lan ditiru". Kata "digugu" berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "ditiru" diartikan dengan diteladani tindakannya.²¹

Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar.²² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.²³ Dalam pengertian sederhana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mawardi 2020)

²¹Tulus Tuu, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 127.

²²Indrawan Irjus, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 101.

²³Mawardi, *Penulisan Tindakan Kelas, Penulisan Tindakan Sekolah dan Best Practise*, 190.

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif* Guru adalah “sosok yang rela menyerahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisimaterial, misalnya, sangat jauh dari harapan”.²⁴ Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik baik secara kelompok maupun individu, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi dan bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Dengan adanya guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.²⁵

2. Indikator Kompetensi Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya

1. ²⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016),

²⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 37.

perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.²⁶ Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu:

- a) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- d) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang menjadi tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²⁷ Dapat disimpulkan jika guru adalah seorang yang menjadi panutan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah oleh peserta didik.

Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.²⁸ Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.4 tentang guru dan dosen, bab I pasal I ayat 10 yang menyatakan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus

²⁶Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 123.

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 37.

²⁸Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 30.

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.²⁹

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten.³⁰ Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaranyang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
- 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran

²⁹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 6.

³⁰Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya* (Jakarta: Pernada Media, 2016), 137.

- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran
 - 5) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - 7) Pengembangan kurikulum atau silabus³¹
- b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, adil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku
- 2) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Menampilkan tindakan yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- 5) Bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik³²

³¹Pianda, *Kinerja Guru*, 48–49.

³²Ricu Sidiq, Najuah, dan Pristi Sehendro Lukitoyo, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 10.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Mulyas menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama
- 2) Pengetahuan tentang budaya
- 3) Pengetahuan tentang demokrasi
- 4) Pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia kepada harkat dan martabat manusia³³

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai sarana membimbing anak didik serta menambah wawasan ilmu anak didik. Kemampuan yang harus

³³Shilphy Afiattresna Pctavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 134.

dimiliki guru yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri³⁴

B. Konsep Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yakni kesulitan dan belajar, kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dapat menghambat terjadinya sesuatu yang ingin dicapai.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik memiliki ketidakmampuan belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan

³⁴Iwan Wijaya, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 22.

belajar merupakan hambatan yang dialami sehingga tidak tercapainya tujuan belajar secara sempurna, serta pembelajaran tidak sesuai rencana.³⁵ Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah mereka yang tidak mampu belajar secara alamiah karena disebabkan berbagai kendala. Adapun kendalanya seperti prestasi yang rendah (padahal sebagian mereka memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi dan seharusnya memiliki prestasi akademik yang tinggi). Lambat mengerjakan tugas, sikap apatis, mudah tersinggung, pemurung, pemaarah dan mengasingkan diri dari kawan.³⁶

Menurut Hammill dalam Abdurrahman kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang menyebabkan tidak tercapainya

78. ³⁵Ahmadi. A dan Supriyono. W, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

³⁶Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 292.

perubahan tingkah laku.³⁷ Menurut Mulyadi kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi :

- a) *Learning Disorder* adalah kesulitan yang terjadi dikarenakan peserta didik kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi diharuskan untuk mempelajarinya karena tuntutan kurikulum.
- b) *Learning Disability* adalah kesulitan yang terjadi karena adanya ketidakmampuan dalam belajar dikarenakan beberapa sebab. Peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya berada dibawah potensi intelektualnya.
- c) *Learning disfunction* adalah kesulitan belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena gangguan neuron otak sehingga gangguan salah satu tahapan dalam proses belajarnya. Sehingga terjadinya resistensi atau hambatan dalam proses pembelajaran.
- d) *Under Achiever* adalah kesulitan belajar yang terjadi karena peserta didik semacam memiliki keinginan belajar rendah dibawah potensi yang ada padanya. Kecerdasannya diklasifikasikan normal, tetapi karena ada sesuatu hal, proses belajarnya menjadi terganggu sehingga prestasi belajar yang diperolehnya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

³⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 6–7.

e) *Slow Learner* adalah kesulitan belajar yang terjadi karena peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas belajarnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik lain yang normal.³⁸

Menurut Abdurrahman kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan kesulitan belajar yang berkaitan dalam bidang akademik peserta didik.³⁹ Terdapat tiga jenis-jenis dari kesulitan belajar, yaitu kesulitan konsentrasi belajar, kesulitan lupa dalam belajar dan kesulitan jenuh dalam belajar. Dari pendapat ini bermakna bahwa kesulitan belajar berbentuk masalah-masalah tertentu yang dihadapi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal).

³⁸Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2015), 6.

³⁹Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*.

Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Syah “faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik” yaitu :

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.
- c) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁴⁰

Menurut Syah “Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik”. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.
- b) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- c) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

⁴⁰Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 173.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh:

- a) Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Kurangnya kesadaran dan rendahnya sikap peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Terganggunya alat - alat indra penglihatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Penyebab kesulitan belajar dari luar anak didik dipengaruhi oleh:

- a) Lingkungan sekolah artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.
- b) Lingkungan keluarga artinya apabila terdapat ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga.
- c) Lingkungan masyarakat artinya lingkungan anak didik yang mayoritas tidak memperhatikan pendidikan dan akan menyulitkan peserta didik untuk mencari teman belajarnya.

3. Indikator Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai

hasil belajar yang optimal. Menurut Zainal Arifin beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- c) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴¹

Kesulitan belajar yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru menyebabkan seorang siswa akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Menurut Mulyadi indikator kesulitan belajar yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

⁴¹Zainal Ariffin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 306.

- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesulitan belajar ini ada beberapa yang termasuk dalam *slow learner* dimana *slow learner* menjadi fokus utama dalam penulisan ini. Penulisan ini berfokus pada peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

C. Hakekat Mata Pelajaran IPS

Social Scence Education Council (SSEC) dan National Council For Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”. Dengan kata lain IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dan sejumlah pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah

⁴²*Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 7.

tersebut meliputi: Ilmu Sosial (Social Science), studi sosial (Social Studies) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).⁴³

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” tapi pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Salah satu tantangan mendasar dalam mengajarkan IPS adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional, baik yang berhubungan dengan masuknya arus globalisasi maupun era abad ke-21.

Masalah ini semakin serius karena kenyataannya, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian semestinya. Padahal dalam memahami IPS akan membimbing siswa dalam menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah sosial yang terjadi dengan lebih bijaksana. Untuk menggapai tantangan ini, gurulah yang memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka

⁴³Abdul Aziz Wahab, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

guru dituntut untuk lebih profesional, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informan, akan tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu.⁴⁴

D. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sangat ditentukan oleh usaha mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS bukan hanya mengaitkan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, namun juga menghubungkan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Menurut Numan Somantri tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah adalah untuk menekankan: a) tumbuhnya nilai kearganegaraan, moral, ideologi negara dan agama, b) isi dan metode berfikir ilmuwan, c) *reflective inquiry*.⁴⁵

Sifat warga negara yang baik mudah dimunculkan pada peserta didik apabila guru dapat mengajarkan cara menempatkan diri terhadap kebudayaan tertentu dalam suatu masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat terlatih kemampuannya untuk memecahkan masalah. Sehingga mengikuti cara berfikir yang sistematis, rasa ingin tahu peserta didik menuntun pada pencarian informasi secara mandiri. Menurut Awan Mutakin tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan peserta

⁴⁴Lif Khoirun, Ahmadi, dan Shofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2011), 5.

⁴⁵ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 44.

didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.⁴⁶

Pembelajaran IPS dapat membekali peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan individu, masyarakat, lingkungan dan kebangsaan berdasarkan perubahan waktu. Pembelajaran IPS diperlukan untuk mendewasakan peserta didik mencapai keberhasilannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap mental positif menghadapi perbaikan dan perubahan harus tertanam pada individu. Pengendalian diri yang baik tersebut memberikan dampak yang baik dalam pemecahan masalah pada kehidupan masyarakat. Penyusunan mata pelajaran IPS dilakukan secara sistematis, komprehensif dan terpadu menuju keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik

Guru sangat berperan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, karena dalam proses belajar mengajar hanya gurulah yang mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.⁴⁷ Misalnya saja ketika guru menerangkan materi ada siswa yang sangat konsentrasi, mengantuk,

⁴⁶ Supardi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 185.

⁴⁷Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 1.

atau bahkan tidur di kelas. Bagi siswa yang konsentrasi tentu dia tidak termasuk anak yang sedang mengalami kesulitan belajar. Namun bagi siswa yang merasa jenuh, atau bahkan mengantuk tentu dapat dikatakan bahwa anak tersebut sedang mengalami kesulitan belajar. Karena penyebab dari kesulitan belajar seorang siswa itu berbeda-beda. Jadi sebagai seorang guru harus mampu dalam membantu siswa yang bermasalah dalam belajar.

Guru diharuskan untuk mengidentifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami peserta didik.⁴⁸ Prosedur yang ditempuh guru untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang di duga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai wali peserta didik untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Rosdakarya, 2006), 174.

5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya pada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Setelah guru mengetahui diagnosis kesulitan belajar peserta didik, maka guru diharuskan menentukan langkah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Ada beberapa langkah penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1. Menganalisis kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil diagnosis.

Data dan informasi yang diterima guru melalui diagnostik kesulitan belajar perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami peserta didik yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang keakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh guru dan orangtua dapat bersumber dari kasus tunagrahita (lemah mental) dan kecanduan narkoba. Para peserta didik yang mengalami kedua masalah kesulitan belajar yang berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus tetapi juga memerlukan perawatan khusus.

3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*.

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (remedial teaching). Sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut: a) tujuan pengajaran, b) materi pengajaran remedial, c) metode pengajaran remedial, d) alokasi waktu pengejaran remedial, e) evaluasi kemajuan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4. Melaksanakan program *remedialteaching*

Program pengajaran remedial itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan peserta didik memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing kemungkinan digunakan ruang bimbingan dan penyuluhan yang tersedia disekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa guru merupakan bagian pertama dalam upaya membantu mencegah kesulitan peserta didik.⁴⁹ Di dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya upaya guru baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang wajib dimiliki ialah kompetensi pedagogik dimana kemampuan seorang guru berkaitan dengan pemahaman peserta

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 13.

didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sehingga upaya guru dalam penulisan ini sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan dalam penulisan kualitatif yakni berupa kata-kata, gambar dan bungan angka-angka.⁵⁰ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.⁵¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pada perilaku yang diamati. Data-data yang didapat penulis dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau naratif. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penulisan ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

⁵⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 11.

⁵¹Sudjarwo, *metodologi Penulisan Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang dapat dilakukan penulis.⁵³Sumber data primer dari penulisan ini adalah hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menjadi acuan yang berkaitan dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan dengan penulis dan pihak yang berkaitan dan diberikan secara tidak langsung oleh penulis. Sumber data sekunder dapat berupa buku, dokumen atau perantara.⁵⁴Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah mengenai profil sekolah, data guru

⁵²Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 96.

⁵³Husain, *Metode Penulisan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2009), 42.

⁵⁴*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

dan staff, struktur organisasi guru dan data siswa SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang tepat.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu mewawancarai responden untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, terutama selama tahap penelitian eksploratif. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui beberapa isu pendahuluan, sehingga penulis dapat melakukan investigasi mendalam lebih lanjut. Hal ini akan membantu penulis untuk menyelesaikan tugas yang harus dilakukannya, seperti menjelaskan fenomena, spesifik dan mengemukakan teori mengenai faktor yang mempengaruhi masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penulisan.⁵⁶

penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk mewawancarai guru dan peserta didik

⁵⁵455.

⁵⁶Sekaran Uma, *Metode Penulisan Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 136–38.

dimana peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.⁵⁷Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁸

penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif yaitu penulis tidak ikut bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Penulis datang ditempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui upaya guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.

Observasi lapangan dilakukan oleh penulis dengan cara melihat langsung kelokasi yang dipilih penulis, tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penulis baik secara fisik, geografis dan sosial. Observasi langsung adalah metode yang tepat dalam pengumpulan data karena penulis dapat melihat secara langsung realita dilokasi penelitian. Pengumpulan data dalam metode

⁵⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 136.

⁵⁸Narbuco Cholid, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

ini yaitu pada saat penulis melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan guru IPS saat melakukan pembelajaran di dalam kelas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁹

Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah, keadaan sekolah, fasilitas, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, visi dan misi SMP Negeri 1 Umpu Semenguk. Penulis mengambil dokumen yang berhubungan dengan upaya guru atau perangkat pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan siswa dari guru IPS. Selain itu, dokumen lainnya seperti foto tentang proses pembelajaran penulis bisa mengambilnya secara langsung pada saat penulisan berlangsung.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data ialah teknik yang menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁵⁹*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 476.

triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penulisan ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data pada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis mengecek ulang informasi dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, sehingga diperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi data. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan mengecek kembali terhadap informasi yang didapat, awalnya penulis memperoleh dari wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penulisan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

⁶¹440.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah menjadi satuan yang dikelola, mensitensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan memutuskan apa yang tidak diceritakan pada orang lain. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan pengumpulan

Tahapan pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini penulis merangkum hasil wawancara dan observasi dari Guru IPS dan siswa SMP Negeri 1 Umpu Semenguk. Jika penulis menemukan data yang tidak berhubungan ataupun terkait dengan pembahasan utama

⁶²*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 480–92.

penelitian maka langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang dikumpulkan khusus terfokus pada penulisan yang hendak dicapai.

3. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sebagainya. Dari penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga strukturnya dapat dipahami. Sehingga penulis dapat menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai upaya guru IPS SMP Negeri 1 Umpu semenguk dalam mengatasi kesulitan belajar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu melakukan kegiatan penyimpulan. Kemudian kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan alur atau meninjau kembali catatan lapangan sehingga membentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

a. Sejarah SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

SMP Negeri 1 Umpu Semenguk merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Provinsi Lampung, tepatnya pada Kabupaten Way Kanan yang beralamat di Desa Bumi Ratu, Kecamatan Umpu Semenguk. SMP Negeri 1 Umpu Semenguk dulunya bernama SMP Negeri 7 Balambangan Umpu dikarenakan memecah kecamatan diganti Umpu Semenguk maka nama sekolah diganti. SMP Negeri 1 Umpu Semenguk diresmikan pada tanggal 27 Januari 2013 kemudian SMP Negeri 1 Umpu Semenguk sudah berakreditasi B. SMP Negeri 1 Umpu Semenguk terletak di daerah yang strategis karena didirikan berdekatan dengan beberapa desa dan ditambah akses transportasi yang mudah dari setiap desa untuk menuju ke SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

Tabel 1.3
Identitas Sekolah

Nama Lama	SMPN 7 Blambangan Umpu
No. SK Bupati	47 Tahun 2012
Tanggal SK	20 November 2012
Nama Baru	UPT SMPN 1 Umpu Semenguk
No. Perbup	10 Tahun 2022
Tanggal Perbup	19 Maret 2022
NPSN	60726131
Alamat	Jl. Kamboja No.777 Dusun III,Kampung Bumi Ratu, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan

b. Visi Misi SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Dalam upaya membentuk pribadi warga SMP Negeri 1 Umpu Semenguk yang berbudi pekerti baik pada setiap diri guru, staf hingga peserta didik, maka dari itu dibuatlah visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan komunitas belajar yang berakhlak mulia, unggul, beriman, dan peduli lingkungan.

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan berkarakter **HEBAT** (Harmonis, Elok, Bersih, Agamis, dan Terampil) dengan

- a. Mewujudkan komunitas belajar yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuh kembangkan sekolah yang ramah anak, sehat, dan peduli lingkungan.
- c. Menciptakan suasana dan interaksi antar warga sekolah yang harmonis.
- d. Menumbuh kembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter multi kecerdasan, ilmiah, inovatif, kreatif, ramah dan agamis.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan berbagai model, metode dan media pembelajaran mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- g. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- h. Menumbuh kembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lainnya.

Tabel 1.4
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Jumlah Rombel	8 Kelas
Jumlah Ruang Kelas	8 Ruang
Laboratorium IPA	1 Gedung
Perpustakaan	1 Gedung
Ruang Multimedia	1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang Guru	2 Ruang
Ruang Tata Usaha	1 Ruang
mushola	1 Gedung
WC Guru	1 Buah
WC Tata Usaha	1 Buah
WC Kepala Sekolah	1 Buah
WC Siswa	2 Buah @2 Ruang
Ruang Ganti	2 Ruang
Gudang	1 Ruang
Fasilitas Penunjang	Lapangan Olahraga, Internet, kebun sekolah, air bersih, PLN

2. Deskripsi Data Guru dan Staff SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Lembaga pendidikan mempunyai 2 unsur pokok yaitu, pendidikan dan peserta didik. Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun tenaga pengajar dan staff di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk berjumlah 20 orang. Adapun data guru dan staff di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, ialah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Daftar Jabatan Guru dan Staff
SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Baroto, S.Pd	Kepala Sekolah/ Guru Madya	Kepala Sekolah
2.	Arian Tahir, S.Pd	Guru Madya	Kep. Perpustakaan, WaliKelss. VII.B
3.	Lia Susnita, S.Pd	Guru Madya	Walikelas VII.C
4.	Widayati, Se	Guru Muda	
5.	Heni Susanti, S.Pd	Guru Muda	Walikelas VIII.A
6.	F. Suprpti, S.Pd	Guru Muda	Wakasek, Bid Kurikulum
7.	Edysyah Putra,S.Ag	Guru Muda	Walikelas VII.B
8.	Muhammad Fahrudin, S.Ip	Guru Muda	Walikelas VII.A
9.	Benhur Ismail,S.Pdi	Guru Muda	Walikelas IX.A
10.	Rina,S.Pd	Guru Pertama	Kesiswaan
11.	Nasrulloh	Pengadministrasi Umum	
12.	Eviyana, A.Md	Guru	
13.	F.Anna Tri Riski L,S.Kom.	Guru	Walikelas IX.B, pembina OSIS
14.	I Made Sudana, S.Pd	Guru	Walikelas VIII.C
15.	Winda Sari, S.Pd	Guru	
16.	Meta Sari, S.Pd	Guru	
17.	Ari Hidayati Masfufah	Staff Tata Usaha	
18.	Agus Hidayat, S.Pd	Guru	
19.	Arifin Cholik, S.Pd	Guru	
20.	Arianto	Penjaga Sekolah	

3. Deskripsi Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Peserta didik merupakan subjek paling penting dalam pendidikan, oleh karena itu kelas dan karakteristik peserta didik

berdasarkan tingkat kelas maupun umur menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk pada Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 215 peserta didik. Adapun keseluruhan peserta didik tersebut terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Berikut data keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk pada setiap kelas, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.6
Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

KELAS	Peserta Didik Laki-Laki	Peserta Didik Perempuan	Jumlah
Kelas IX.A	13	18	31
Kelas IX.B	17	14	31
Kelas VIII.A	12	12	24
Kelas VIII.B	12	11	23
Kelas VIII.C	13	12	25
Kelas VII.A	12	15	27
Kelas VII.B	12	16	28
Kelas VII.C	15	12	27
Jumlah Keseluruhan			215

4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

a. Kegiatan Intrakurikuler

Menurut Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi kemampuan akademis.⁶³ Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, diantaranya seperti kegiatan belajar setiap mata pelajaran didalam kelas.

⁶³Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 62.

Dimana setiap hari kecuali hari libur dan libur nasional, guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, kemudian guru masuk ruangan kelas dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga terjadilah komunikasi timbalbalik terhadap guru dan peserta didik.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.⁶⁴

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah (PR) baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun individu. Misalnya a) pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat. b) pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan peserta didik agar dapat mandiri,

⁶⁴Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas* (Rawamangu: Sarana Bangun Pustaka, 2011), 63–64.

contohnya mendalami materi-materi tertentu dan menyelesaikan PR.⁶⁵

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki peserta didik dari berbagai bidang studi.⁶⁶ Ada pun ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran.
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas atau dapat dilakukan di dalam sekolah ataupun juga dapat dilakukan diluar sekolah.
- c. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- d. Kegiatan in juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan kemampuan peserta didik.

Berikut ini daftar kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk yaitu: Pramuka, Rohis, Karate dan Paskibra.

⁶⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: ELKAF81, 2006), 81.

⁶⁶Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 98.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk beserta observasi lapangan dan didukung oleh dokumentasi yang berupa nilai peserta didik, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik seperti minat, bakat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga.

a. Faktor internal

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dikarenakan minat dan motivasi belajar yang rendah dari peserta didik untuk belajar IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan berbicara sendiri. Selain itu peserta didik merasa bosan saat belajar mata pelajaran IPS dikarenakan peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang materinya sangat banyak

dan malas untuk menghafal. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk menuturkan.

“Saya merasa bosan saat pembelajaran IPS, karena materi IPS banyak menghafal saya jadi mengantuk ketika dikelas apalagi kalau guru hanya menjelaskan saja. Saya ribut kenak marah tidak ribut saya merasa mengantuk, untuk nilai ulangan pelajaran IPS saya tidak tuntas.”⁶⁷

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang senang belajar IPS dan beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang belajar IPS maka peserta didik sudah tidak punya semangat untuk belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar, diantaranya adalah kurangnya dukungan serta perhatian orangtua peserta didik. Ketika peserta didik diberikan PR oleh guru peserta didik tidak mengerjakan, selain itu ketika dirumah peserta didik juga tidak pernah belajar, ini berarti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk beliau menuturkan.

⁶⁷ Adi Pramanata, Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023

“Orang tua peserta didik kurang memperhatikan anaknya saat belajar di rumah, yang mereka tahu sekedar mengantar dan menjemput anaknya bisa dikatanya sekolah hanya formalitas saja, karena ketika dirumah kebanyakan orang tua tidak menayakan bagaimana kegiatan disekolah, karena sebageian besar orang tua peserta didik adalah petani dan buruh jadi mereka tidak terlalu memperhatikan anaknya, yang mereka ketahui anak nya sekolah dan belajar di sekolah, dan sebageian orang tua tidak terlalu peduli dengan hasil belajar ataupun nilai dari anaknya, yang penting anaknya naik kelas.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua peserta didik kurang memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anaknya yang dimana bisa berdampak terhadap hasil belajar peserta didik serta hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kemudian dari hasil observasi peneliti melihat dari tetangga rumah yang dimana memang anak tersebut adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, dari hasil observasi peneliti melihat orangtua yang setiap harinya bekerja di ladang dari pagi sampai sore mereka hanya mengantarkan anaknya berangkat sekolah dan untuk pulang pun anak tersebut bersama temannya karena orang tuanya masih bekerja diladang dan belum pulang. Kemudian setelah pulang dari ladang pun orangtua tidak menanyakan kepada anaknya apakah mempunyai RP atau tidak,

⁶⁸ Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

dikarenakan orangtua tersebut sudah lelah bekerja diladang sehingga waktunya dipergunakan untuk istirahat.

2. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Dilihat dari berbagai masalah yang dialami peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, terdapat beberapa masalah serta kendala yang dialami oleh peserta didik ketika memahami materi IPS. Kesulitan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak kunjung selesai. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Cara atau teknik yang dilakukan oleh guru IPS dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dikelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport peserta didik agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran IPS yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran, 2) pengelolaan kelas yang tepat bagi peserta didik, 3) berusaha menggunakan metode dan media yang menyenangkan ketika dalam proses pembelajaran, 4) penilaian

prestasi belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan mata pelajaran IPS, 5) memberikan program remedial dan pengayaan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 6) mengklasifikasikan peserta didik agar dapat belajar bersama temannya hingga lebih mudah untuk memahami materi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Umpu Semenguk peneliti mendapatkan hasil.

“Didalam kelas posisi duduk peserta didik dibagi menjadi dua yaitu sebelah kanan untuk peserta didik laki-laki dan sebelah kiri untuk peserta didik perempuan, posisi duduk tersebut sudah disepakati oleh peserta didik dan guru sebelumnya karena menurut mereka itu membuat mereka lebih nyaman, tidak hanya satu kelas melainkan semua kelas VII posisi duduknya seperti itu, saya tidak masalah tentang posisi duduk peserta didik saya mengutamakan kenyamanan mereka dimana kalau mereka nyaman maka mereka akan bisa lebih fokus saat belajar.”

“Ketika saya mengajar di dalam kelas saya menggunakan metode tanya jawab, karena menurut saya metode tanya jawab lebih bisa membuat peserta didik lebih aktif beda halnya ketika saya hanya menerangkan materi saja banyak peserta didik yang tidak memperhatikan. Kemudian karena di sekolah sudah difasilitasi media pembelajaran terkhusus mapel IPS sudah banyak media yang bisa digunakan seperti peta, globe, proyektor, buku dan lainnya. Dengan tersedianya media membuat saya lebih mudah untuk mengajar dikelas, contoh ketika saya menggunakan media peta disitu peserta didik bisa melihat bentuk negara-negara di dunia, bisa juga untuk mengukur peta, mengetahui simbol-simbol apa saja yang ada di peta dan lain sebagainya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan guru IPS telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami

⁶⁹ Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

peserta didik. Selain itu ketika peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maka guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan pengarahan kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya. Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut, dimaksudkan untuk memberi semangat pada peserta didik untuk belajar IPS agar tidak mengalami kesulitan belajar dan agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan peneliti melakukan observasi untuk melihat upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dan hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa aplikasi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar agar peserta didik tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi langkah lebih baiknya apabila seorang guru harus menguasai kompetensi guru seperti: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

C. Pembahasan

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakan dalam peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir dan sebagainya. Belajar adalah unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar.

Proses belajar peserta didik akan mengalami kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor tertentu yaitu faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, intelegensi dan genetik. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh guru, keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor Internal

Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Syah “faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik” yaitu :

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.

- c) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁷⁰

Faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk termasuk dalam sifat kognitif dan sifat afektif dimana intelegensi adalah kualitas mental yang terdiri dari kemampuan untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan situasi baru, memahami dan menangani konsep abstrak dan lingkungan. Dapat disimpulkan intelegensi sebagai kemampuan untuk belajar, memahami dan membuat penilaian berdasarkan alasan. Selain itu intelegensi untuk menggambarkan kualitas pada orang. Dan afektif meliputi emosi, minat dan sikap peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan temuan dilapangan setelah penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas khususnya kelas VII, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan guru. Salah satunya adalah banyak peserta didik saat guru mengajar ada yang berbicara, seperti sibuk bermain sendiri, dan mengganggu temannya. Itulah beberapa temuan yang diamati oleh penulis.

⁷⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),

Faktor kesulitan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS adalah, minat belajar peserta didik sangat minim dan tingkat kemampuan belajar peserta didik rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, kemudian peserta didik sering ribut dan mengganggu jalannya proses pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat ibu Prapti selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, menyampaikan:

“Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik itu sendiri. Ketika saya menerangkan materi di kelas dan banyak peserta didik yang mengobrol, tidak memperhatikan dan mengganggu temannya. Untuk peserta didik yang ribut saya akan menyuruh peserta didik tersebut untuk menjelaskan kembali materi yang telah saya jelaskan, atau biasanya saya ubah yang saya jelaskan tadi dalam bentuk pertanyaan. Kemudian untuk nilai ulangan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar nilai ulangan di bawah KKM sehingga saya memberikan remedial untuk peserta didik yang nilainya kurang dari KKM.”⁷¹

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Prapti selaku guru mata pelajaran IPS, dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VII adalah faktor dari peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika penulis

⁷¹Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

melakukan pengamatan dikelas, peserta didik terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri, ketika guru menerangkan masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan menghiraukan penjelasan dari guru. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Penulis melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang di peroleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar. Karena kurang pahamiya peserta didik terhadap materi yang diterangkan guru dan peserta didik terlihat bosan ketika guru menerangkan pembelajaran, menurut peserta didik materi IPS sulit di pahami karena banyak sekali penjelasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa (Adi Pramanata) kelas VII, menurutnya.

“Saya merasa bosan saat pembelajaran IPS, karena materi IPS banyak menghafal saya jadi mengantuk ketika dikelas apalagi kalau guru hanya menjelaskan saja. Saya ribut kenak marah tidak ribut saya merasa ngantuk, untuk nilai ulangan pelajaran IPS saya tidak tuntas.”⁷²

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang senang belajar IPS dan beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada

⁷²Adi Pramanata, Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang belajar IPS maka peserta didik sudah tidak punya semangat untuk belajar. Masalah yang terjadi pada peserta didik kelas VII perlu ditangani secara serius agar masalah yang serupa tidak terjadi pada peserta didik yang lain. Ada pun upaya guru untuk mengatasi peserta didik yang merasa bosan ataupun tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung yaitu materi yang dijelaskan guru didepan kelas akan diganti menjadi pertanyaan untuk peserta didik. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada peserta didik untuk dikerjakan. Sementara menurut Panca Arifki Wijaya kelas VII penyebab kesulitan belajar IPS adalah:

“Sebenarnya saya tidak terlalu bosan saat pelajaran IPS, saya malas memperhatikan karena penjelasannya panjang. Saya pun sering terlambat mengumpulkan tugas dan terkadang saya mengerjakan PR pada hari yang telah ditentukan untuk mengumpulkannya, untuk nilai ulangan pelajaran IPS saya tidak tuntas.”⁷³

Demikian dapat di simpulkan dari berbagi data, baik dari hasil pengamatan maupun hasil wawancara dari berbagai pihak. Bahwasanya peserta didik tidak dapat memahami mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS banyak menjabarkan atau menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik merasa bosan

⁷³Panca Arifki Wijaya, Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

saat mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Upaya guru untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan power point dimana sekolah telah memfasilitasi dengan adanya proyektor. Jadi guru IPS menggunakan proyektor untuk menerangkan materi pembelajaran dimana isi dari power point yang ditampilkan tidak hanya sebuah tulisan melainkan ada animasi, video pendek, gambar dan lain sebagainya. Sehingga akan membuat peserta didik tidak bosan jika harus mendengarkan penjelasan guru didepan secara monoton. Namun dari banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS tidak sedikit juga ada peserta didik yang paham dan menyukai pelajaran IPS karena bisa di lihat dari data nilai peserta didik ada yang mendapatkan nilai di atas KKM.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, faktor tersebut berupa guru, orangtua, sekolah, lingkungan dan teman belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, faktor tersebut yaitu

dukungan dari orang tua kurang. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, peserta didik jarang sekali mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Bahkan peserta didik jarang sekali belajar ketika dirumah, terlihat ketika hari mengumpulkan tugas masih banyak peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah. karena sebgayaan besar latar belakang pendidikan orang tua rendah kurang begitu menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Hal ini senada dengan Ibu Prapti selaku guru IPS ketika di wawancarai, menurutnya.

“Orang tua peserta didik kurang memperhatikan anaknya saat belajar di rumah, yang mereka tahu sekedar mengantar dan menjemput anaknya bisa dikatakan sekolah hanya formalitas saja, karena ketika dirumah kebanyakan orang tua tidak menayakan bagaimana kegiatan disekolah, karena sebgayaan besar orang tua peserta didik adalah petani dan buruh jadi mereka tidak terlalu memperhatikan anaknya, yang mereka ketahui anak nya sekolah dan belajar di sekolah, dan sebgayaan orang tua tidak terlalu peduli dengan hasil belajar ataupun nilai dari anaknya, yang penting anaknya naik kelas.”⁷⁴

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor dari orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah sehingga membuat peserta didik menganggap remeh tugas yang diberikan guru. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan arahan dan penjelasan kepada wali peserta didik saat pertemuan orangtua. Terkadang guru memanggil wali

⁷⁴Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

peserta didik kesekolah karena anak nya sering tidak mengerjakan tugas, membolos dan lain sebagainya.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang diuraikan diatas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih kurang, hasil belajar peserta didik rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada peserta didik mengalami malas atau bosan saat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua peserta didik masih kurang hal tersebut pun bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, peserta didik juga jarang belajar ketika dirumah. Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penulisan tersebut berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama penulis melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.

2. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesional guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan mutu masukan (peserta didik), sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam mengajarkan peserta didik. Dilihat dari berbagai permasalahan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS di atas, guru berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, berikut beberapa langkah yang dapat diambil guru untuk mengatasi kesulitan belajar.

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).⁷⁵

Pernyataan di atas di perkuat dengan penelitian penulis terhadap upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, upaya yang telah dilakukan guru IPS adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara spontanitas, akan tetapi guru membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan RPP tersebut adalah untuk merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan guru, dalam RPP terdapat beberapa poin, diantaranya: KI/KD, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa merencanakan pembelajaran serta menjalankan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat ibu prapti selaku guru IPS yaitu

“RPP bagi guru itu penting sama halnya seperti pondasi, memang terkadang tidak sesuai namun RPP menjadi dasar untuk guru mengajar di kelas, ketika saya masuk kelas mengucapkan salam kemudian menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, kemudian saya akan mengulangi

⁷⁵ Familiana Wati, “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19” (2021)

sedikit materi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan materi yang akan saya sampaikan.”⁷⁶

Pernyataan diatas disimpulkan bahwa RPP sangat penting bagi seorang guru. Dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru haruslah mempunyai perencanaan terlebih dahulu. Pembuatan RPP bertujuan untuk mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran karena RPP merupakan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya guru IPS namun seluruh guru memerlukan RPP untuk perencanaan proses pembelajaran. Dalam proses belajar guru akan mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga nantinya dalam merancang RPP guru berusaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik seperti akan menambahkan media belajar saat pembelajaran berlangsung atau menggunakan metode pembelajaran yang akan mengurangi kesulitan belajar peserta didik.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang

⁷⁶Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

diharapkan.⁷⁷ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan peserta didik sudah saling memberikan peran, guru memberikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik merespon materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus mampu memberikan kebutuhan peserta didik serta memberikan motivasi agar peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran. hal ini senada dengan pendapat ibu Prapti selaku guru IPS, menyampaikan:

“Didalam kelas posisi duduk peserta didik dibagi menjadi dua yaitu sebelah kanan untuk peserta didik laki-laki dan sebelah kiri untuk peserta didik perempuan, posisi duduk tersebut sudah di sepakati oleh peserta didik dan guru sebelumnya karena menurut mereka itu membuat mereka lebih nyaman, tidak hanya satu kelas melainkan semua kelas VII posisi duduk nya seperti itu, saya tidak masalah tentang posisi duduk peserta didik saya mengutamakan kenyamanan mereka dimana kalau mereka nyaman maka mereka akan bisa lebih fokus saat belajar.”⁷⁸

Pernyataan diatas dapat disimpulkan pengolahan kelas pun penting bagi peserta didik karena akan berpengaruh pula dengan proses belajar mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa meminta bantuan temannya yang sama-sama perempuan ataupun sama-sama laki-laki, karena mereka akan lebih nyaman untuk meminta bantuan kepada teman dekatnya.

⁷⁷Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 87.

⁷⁸Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

Sehingga itu pun menjadi salah satu upaya agar bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

c. Menggunakan Media Dan Metode Pembelajaran

Peran metode pembelajaran dan media sangat penting dalam mengajar, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada peserta didik, sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Prapti selaku guru IPS, menyampaikan:

“Ketika saya mengajar di dalam kelas saya menggunakan metode tanya jawab, karena menurut saya metode tanya jawab lebih bisa membuat peserta didik lebih aktif beda halnya ketika saya hanya menerangkan materi saja banyak peserta didik yang tidak memperhatikan. Kemudian karena di sekolah sudah difasilitasi media pembelajaran terkhusus mapel IPS sudah banyak media yang bisa digunakan seperti peta, globe, proyektor, buku dan lainnya. Dengan tersedianya media membuat saya lebih mudah untuk mengajar di kelas, contoh ketika saya menggunakan media peta disitu peserta didik bisa melihat bentuk negara-negara di dunia, bisa juga untuk mengukur peta, mengetahui simbol-simbol apa saja yang ada di peta dan lain sebagainya.”⁷⁹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari metode dan media pembelajaran. Menurut pengamatan yang dilakukan

⁷⁹Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

oleh penulis, metode yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, peserta didik terlihat aktif dan berpartisipasi dalam belajar. Itu salah satu upaya guru untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, dimana guru memanfaatkan media-media pembelajaran yang telah di sediakan sekolah untuk menungjung pembelajaran agar lebih efektif lagi.

d. Penilaian prestasi belajar peserta didik

Menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Mengukur merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Penilaian ini meliputi semua aspek batas belajar. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didik berhasil atau tidaknya.⁸⁰ Hal ini senada dengan pendapat ibu Prapti selaku guru IPS, menyampaikan:

“Biasanya untuk penilaian, tetap saya menggunakan ulangan harian atau yang lainnya seperti tugas. Tetapi ketika pada proses pembelajaran saya sering juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah mereka faham materi yang saya

⁸⁰A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 146.

sampaikan atau tidak, selain itu untuk memancing agar peserta didik tetap konsentrasi dalam pembelajaran.”⁸¹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penilaian prestasi belajar peserta didik sangat penting untuk melihat peserta didik sudah bisa memahami materi yang disampaikan atau mengalami kesulitan belajar, guru pun dapat mengetahui mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga akan berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Menurut penuturan ibu prapti selaku guru IPS beliau menyampaikan bahwa ketika peserta didik tidak lulus ulangan berkali-kali maka dapat di pastikan peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar, sehingga beliau akan memberikan pendampingan lebih kepada peserta didik tersebut agar bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

e. Program Remedial dan Pengayaan

Program remedial dan pengayaan adalah program kegiatan yang dilaksanakan guru setelah melakukan analisis terhadap ulangan harian atau penilaian harian peserta didik. Program remedial adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, membetulkan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan target yang telah di terapkan. Remedial diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan

⁸¹Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

Minimal (KKM). Sedangkan program pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah melampaui nilai KKM, dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁸² Hal ini senada dengan pendapat Ibu Prapti selaku guru IPS, menyampaikan:

“Untuk peserta didik yang tidak tuntas saya memberikan remedial dengan soal yang sama waktu ulangan namun nanti saat di kelas akan saya tanyakan kembali mana soalnya yang menurut peserta didik susah atau tidak bisa dipahami, sehingga akan saya jelaskan kembali materi tersebut.”⁸³

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM maka akan melakukan remedial, dengan tujuan agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar, selain itu guru juga bisa melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diterangkan guru. Rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu sulit memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung sehingga saat ulangan berlangsung mereka tidak mencapai nilai KKM, guru berupaya menjelaskan kembali materi yang menurut peserta didik sulit, kemudian setelah dirasa peserta

⁸²Nurma Izzati, “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” 4 No.1 (2015): 54–68.

⁸³Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

didik memahaminya maka guru akan mengadakan remedial agar nilai peserta didik mencukupi KKM.

f. Mengklasifikasikan Peserta Didik

Upaya guru dalam mengklasifikasikan peserta didik berawal dari hasil pengamatan guru dikelas dan hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran. Melihat kondisi peserta didik yang beragam maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok. Yang mana setiap kelompok terdapat peserta didik yang tingkat kemampuannya cukup bisa membimbing teman-teman kelompoknya. Hal ini dapat mendorong peserta didik lainnya yang kurang aktif menjadi aktif. Senada dengan pendapat ibu prapti selaku guru IPS, menyampaikan:

“Saya sering membagi beberapa kelompok sesuai dengan sub materi yang akan saya sampaikan, dimana kelompok tersebut saya acak agar peserta didik dapat saling membantu temannya, peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan sub materi yang telah di bagi kemudian mereka akan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sub materinya berbeda dan saling bergantian untuk menjawab.”⁸⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengklasifikasikan peserta didik adalah salah satu upaya agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa lebih

⁸⁴Prapti, Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 9 Mei 2023.

memahami materi yang di sampaikan, karena dalam kelompok harus ada kerjasama. Guru berupaya membuat kelompok secara acak agar mereka saling bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penulisan upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor internal dimana faktor yang berasal dari diri peserta didik diantaranya: motivasi belajar yang rendah, minat belajar peserta didik, malas dalam mengikuti pelajaran IPS, merasa kesulitan belajar IPS karena materi yang sangat banyak. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran, menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, penilaian prestasi belajar peserta didik, memberikan program remedial dan pengayaan dan mengklasifikasikan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMP Negeri 1 Umpu Semenguk maupun pihak luar yang membutuhkannya. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penulisan, pembahasan, dan kesimpulan hasil penulisan. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk hendaknya perlu ditanggapi lebih serius lagi, karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan kualitas peserta didik disekolah.
2. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik akan senang ketika guru mengajar.
3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dan dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik untuk belajar IPS.
4. Bagi peserta didik, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar

ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Afiattresna Pctavia, Shilphy. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ahmadi. A, dan Supriyono. W. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Ariffin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Aziz Wahab, Abdul. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2014.
- Busairi, Muhammad. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mapel IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah MTS Darul Muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.
- Cholid, Narbuco. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dwi Susanti, Rini. “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” 2018.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Husain. *Metode Penulisan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2009.
- Irjus, Indrawan. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Ismail. “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah” 2, no. 1 (2016).
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- K P Dan Kebudayaan. *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, 2016.

- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Lif Khoirun, Ahmadi, dan Shofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2011.
- Maward, Pitalis. *Penulisan Tindakan Kelas, Penulisan Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Mulyadi. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2015.
- Naim, Ngainum. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- Prapti. Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, 11 Januari 2023.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rusmini, Mukhtar. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: CV. Fifa Mulia Sejahtera, 2001.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Sidiq, Ricu, Najuah, dan Pristi Sehendro Lukitoyo. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- “Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Labuhan.” Penulisan Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FTIK UNTAD, 2010.
- Sudjarwo. *metodologi Penulisan Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penulisan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Pernada Media, 2016.
- Suwarman, Al Muchtar. *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2000.
- Syah, Muhibbin. *psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

- Tuu, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Uma, Sekaran. *Metode Penulisan Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, t.t.
- Undang-Undang Sisdiknas No.37 Tentang Mata Pelajaran IPS*, t.t.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Wati, Familiana. “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19,” 2021.
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Wijaya, Iwan. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- Zamroni, Achmad. “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Islam Tikung Lamongan,” 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENULISAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penulisan
- C. Pertanyaan Penulis
- D. Tujuan dan Manfaat Penulisan
- E. Penulisan Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Indikator Kompetensi Guru
- B. Konsep Kesulitan Belajar
 - 1. Pengertian Kesulitan Belajar
 - 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
 - 3. Indikator Kesulitan Belajar
- C. Hakekat Mata Pelajaran IPS
- D. Tujuan Pembelajaran IPS
- E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

BAB III METODOLOGI PENULISAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penulisan
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penulisan

1. Profil SMP Negeri 1 Umpu Semenguk
2. Deskripsi Data Guru dan Staf
3. Deskripsi Data Siswa
4. Deskripsi Kegiatan Di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

B. Pembahasan

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk
2. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd
NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, 06 April 2023
Mahasiswa Ybs,



Wahyu Wilia Saputri
NPM. 1901070021

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk, dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh penulis dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penulisan.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.

- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung penulis perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penulisan dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/Tanggal :
- d. Tempat :

1) Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Informan	
			Guru	Peserta Didik
Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk	Kesulitan belajar	1. Pemahaman materi	1, 2, 3	1, 2, 3, 4
		2. Lambat dalam mengerjakan sesuatu	4, 5, 6	5, 6, 7
		3. Pencapaian hasil	9, 10, 11	11, 12, 13
		4. Akademik	7, 8	8, 9, 10
	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Faktor yang mempengaruhi	14, 15, 16	17, 18
		2. Lingkungan sosial sekolah	20, 21, 22, 23	21, 22
		3. Konsentrasi belajar	12, 13	14, 15, 16
		4. Faktor Instrumental	17, 18, 19	19, 20
	Upaya Guru	1. Upaya mengatasi kesulitan belajar	24, 25	23, 24

a) Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS

Nama : F. Suprapti S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam setiap pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran?	Kalau disetiap pembelajaran tidak, tapi dalam setiap pokok materi menggunakan media
2.	Saat ibu menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran, apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan?	Tergantung anaknya, kalau anak itu konsentrasi belajar anak tersebut bisa memahami tapi jika tidak konsentrasi maka dia tidak akan memahami materi yang diberikan.
3.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada peserta didik yang kesulitan memahami materi yang ibu sampaikan?	Ada, tapi tidak semua kelas ada yang di kelas VII C yang paling menjol dimana rata-rata peserta didik perempuan memahami semua sedangkan peserta didik laki-laki banyak yang tidak bisa memahami materi.
4.	Apakah peserta didik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Tidak, kalau untuk tugas kelompok mereka bisa tepat waktu karena kerjasama tapi kalau tugas mandiri tidak tepat waktu.
5.	Bagaimana dengan peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan tugasnya, apakah ada sanksi tertentu?	Kalau sanksi iya saya berikan, biasanya sanksi yang saya berikan itu mengerjakan tugas atau saya tidak mengikutkan dia mengikuti ulangan harian agar lebih terpacu
6.	Bagaimana bentuk pendekatan yang dilakukan ibu untuk mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Melihat kondisi anak terlebih dahulu seperti mood nya anak bagus atau tidak, melihat suasana hati anak dulu kenapa dia tidak mau untuk belajar ,kenapa kok gak bisa memahami pelajaran.
7.	Bagaimana nilai ulangan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Mereka yang mengalami kesulitan belajar, nilai ulangan mereka di bawah KKM sehingga saya

		memberikan remedial untuk mereka yang nilainya dibawah KKM. Saya menjelaskan materi yang saya berikan untuk ulangan setelah itu saya berikan remedial kepada peserta didik. Agar mereka paham dan saya pun tahu point mana yang belum mereka pahami.
8.	Apakah peserta didik yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Lebih banyak yang mencontek.
9.	Apa saja bentuk kegagalan yang ditunjukkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar?	Mereka sulit memahami maksud dari pertanyaan atau soal dari materi tersebut.
10.	Apabila peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang semestinya apa saja langkah-langkah yang akan diambil dalam meningkatkan hasil belajar?	Langkah-langkah nya saya akan jelaskan ulang dan kemudian saya tanyakan lagi, kemudian saya tanyakan kesulitannya apa kepada anak itu.
11.	Apabila hasil yang dicapai peserta didik tidak seimbang, apa yang dilakukan untuk menyeimbangi hasil belajar peserta didik?	Kalau saya yang pertama harus ada penilaian awal jadi kita bisa memisahkan anak yang memahami dan yang tidak bisa memahami materi . untuk anak yang memahami materi saya berikan soalnya yang agak di atas nya tapi untuk anak yang tidak dapat memahami materi saya berikan stimulusnya dari pengertian nya dahulu. Tapi harus lebih ekstra untuk anak yang tidak dapat memahami materi.
12.	Apakah saat ibu menjelaskan materi peserta didik selalu fokus memperhatikan?	Tidak, hanya sebagian kecil yang fokus memperhatikan
13.	Bagaimana dengan peserta didik yang tidak memperhatikan ibu ketika menerangkan materi pembelajaran?	Saya suruh jelaskan kembali apa yang tadi saya telah jelaskan. Atau biasanya saya ubah apa yang saya jelaskan tadi dalam bentuk pertanyaan. Saya lebih senang tanya jawab ketimbang hanya menjelaskan di depan kelas
14.	Apa saja faktor-faktor yang	Satu tidak fokus mungkin ada

	mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik?	masalah keluarga, kedua ada yang tidak suka pelajaran ips karena menjenuhkan tidak menyenangkan atau juga yang ketiga karena faktor gurunya yang menurutnya kalau menjelaskan itu jenuh ngantuk.
15.	Bagaimana proses pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik ketika belajar?	Saya melihat ada atau tidak perubahan setelah saya berikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dan saya memperhatikan faktor yang mempengaruhinya seperti teman nya atau juga faktor dari keluarganya.
16.	Apa saja pengaruh yang ditimbulkan peserta didik saat mengalami kesulitan belajar?	Sangat berpengaruh kepada temannya, banyak yang tidak fokus untuk belajar karena temannya mengganggu saat waktu belajar berlangsung.
17.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?	Kalau fasilitas di SMP N 1 Umpu Semenguk sekarang sudah sangat memadai.
18.	Apakah terdapat media pembelajaran atau alat pembelajaran disekolah?	Ada dan sudah cukup lengkap media untuk menunjang pembelajaran di kelas LCD ada fasilitas listrik pun sudah siap, kalau di IPS peta sudah ada , globe juga sudah ada , fasilitas buku pun sudah ada di perpustakaan. Tinggal bagaimana guru itu memanfaatkannya.
19.	Bagaimana pemanfaatan media atau alat pembelajaran tersebut?	Sudah di dimanfaatkan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
20.	Bagaimana hubungan peserta didik yang berkesulitan belajar dengan temannya?	Ada anak yang berkesulitan belajar di olok-olok dengan temannya, tapi ada juga anak yang berkesulitan belajar punya banyak teman karena dia bisa bergaul dengan teman-temannya.
21.	Bagaimana hubungan peserta didik yang berkesulitan belajar dengan guru disekolah?	Biasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tergantung anak itu sendiri karena ada anak yang dia bersosialisasinya bagus jadi

		dengan guru pun baik namun ada pula anak yang kepribadiannya sendiri suka menyendiri itu dengan guru pun dia kurang. Jadi itu semua kembali lagi kepada anak nya lagi.
22.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran?	Ada, tapi hanya satu atau dua orang yang mengganggu di kelas.
23.	Bagaimana ibu menyikapi peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran dikelas?	saya menghukumnya dengan saya menyuruh anak tersebut untuk keluar kelas dan harus memperhatikan materi yang saya sampaikan tapi di luar kelas.
24.	Bagaimana upaya guru untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik?	Kalau jenis itu ada semacam daya pembeda, biasanya kami melakuka itu untuk satu kali aja di ulangan harian atau di PTS saja. Seperti analisis nah dari situ keliatan apa penyebab kesulitan belajar peserta didik, kemudian materi mana yang membuat peserta didik susah untuk memahaminya.
25.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik?	Biasanya kami berikan motivasi, dan anak disini lebih senang diberikan motivasi dari pada di marahi. Bahkan ada walikelas yang datang kerumah anak tersebut menanyakan kenapa anak ini tidak mau sekolah, apa yang membuat mu berkesulitan belajar. Walikelas pun membujuk anak tersebut untuk semangat sekolah dan lain sebagainya.

Disetujui,
Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu
Semenguk



F.Suprapti, S.Pd
NIP. 19830727 200904 2 001

a) Wawancara Dengan Peserta Didik

1) Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Nama : Rehan

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran IPS?	Tidak
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3.	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang paham kadang juga tidak
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru?	Iya
5.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Terkadang tepat waktu, tapi lebih banyak tidak tepat waktu
6.	Apakah kamu sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Iya sering
7.	Bagaimana cara kamu untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Buru-buru mengerjakan
8.	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPS kamu, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Ada yang tuntas ada juga tidak tuntas
9.	Saat ulangan berlangsung apakah kamu pernah mencontek dengan teman?	Iya pernah
10.	Jika kamu memperoleh hasil yang rendah apa yang akan kamu lakukan?	Belajar dan berdoa biar nilainya tidak kecil
11.	Apakah kamu antusias dan senang ketika belajar mata pelajaran	Agak sedikit senang

	IPS?	
12.	Bagaimana prestasi kamu di mata pelajaran IPS?	Agak bodoh karena aku gak terlalu senang pelajaran IPS
13.	Apakah ada minat dalam belajar pada mata pelajaran IPS?	Ada
14.	Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS?	Terkadang bosan
15.	Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengajak teman untuk ngobrol
16.	Ketika guru menjelaskan dan ada teman kamu yang ribut dikelas apa yang kamu lakukan?	Mengikuti teman ku yang ribut
17.	Adakah hambatan yang dirasakan ketika pembelajaran IPS berlangsung?	Ada, aku enggak paham materinya
18.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar IPS?	Tidak paham
19.	Menurut kamu apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran?	Iya, sudah
20.	Apa guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses mengajar dikelas?	Iya, menggunakan
21.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman dikelas?	Baik, dekat sama teman-teman
22.	Jika teman kamu mengalami kesulitan belajar apa yang akan kamu lakukan?	memberitahunya, tapi tidak tahu harus ngapain
23.	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar lagi agar bisa pintar
24.	Bagaimana upaya kamu agar mendapatkan nilai yang lebih baik?	Belajar, kadang pun menyontek teman

Disetujui,
Peserta didik SMP Negeri 1 Umpu
Semenguk



Rehan

2) Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Nama : Lidia Novitasari

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran IPS?	Senang
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan media dalam pembelajaran
3.	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru?	Tidak
5.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak, tapi kadang tepat waktu
6.	Apakah kamu sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Iya, aku sering terlambat mengumpulkan tugas
7.	Bagaimana cara kamu untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Kerjakan tugas tepat waktu, kadang mencontek teman
8.	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPS kamu, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
9.	Saat ulangan berlangsung apakah kamu pernah mencontek dengan teman?	Iya, pernah
10.	Jika kamu memperoleh hasil yang rendah apa yang akan kamu lakukan?	Belajar dengan sungguh-sungguh
11.	Apakah kamu antusias dan senang ketika belajar mata pelajaran IPS?	Iya senang
12.	Bagaimana prestasi kamu di mata pelajaran IPS?	Menurut ku lumayan baik

13.	Apakah ada minat dalam belajar pada mata pelajaran IPS?	Ada, walaupun sedikit
14.	Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS?	Tidak
15.	Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Baca buku
16.	Ketika guru menjelaskan dan ada teman kamu yang ribut dikelas apa yang kamu lakukan?	Menyuruh diam atau biarkan saja
17.	Adakah hambatan yang dirasakan ketika pembelajaran IPS berlangsung?	Ada
18.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar IPS?	Sulit memahami pelajaran
19.	Menurut kamu apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran?	Sudah
20.	Apa guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses mengajar dikelas?	Iya, kadang menggunakan kadang tidak
21.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman dikelas?	Baik
22.	Jika teman kamu mengalami kesulitan belajar apa yang akan kamu lakukan?	Membantunya
23.	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan belajar?	Harus belajar terus
24.	Bagaimana upaya kamu agar mendapatkan nilai yang lebih baik?	Belajar agar dapat nilai yang besar

Disetujui,
Peserta didik SMP Negeri 1 Umpu
Semenguk



Lidia Novitasari

3) Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Nama : Adi Pramanata

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran IPS?	Tidak
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3.	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Tidak bisa memahaminya
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru?	Iya, saya tidak memahaminya terlalu rumit
5.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
6.	Apakah kamu sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering terlambat
7.	Bagaimana cara kamu untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Biasanya kalau aku lupa ada PR aku akan mencontek teman aku
8.	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPS kamu, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
9.	Saat ulangan berlangsung apakah kamu pernah mencontek dengan teman?	Iya, pernah bahkan sering
10.	Jika kamu memperoleh hasil yang rendah apa yang akan kamu lakukan?	Belajar lagi
11.	Apakah kamu antusias dan senang ketika belajar mata pelajaran IPS?	Tidak
12.	Bagaimana prestasi kamu di mata pelajaran IPS?	Tidak terlalu pintar, dan juga tidak terlalu bodoh
13.	Apakah ada minat dalam belajar pada mata pelajaran IPS?	Lumaya ada

14.	Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS?	iya
15.	Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Aku sering tidur di kelas
16.	Ketika guru menjelaskan dan ada teman kamu yang ribut dikelas apa yang kamu lakukan?	Ribut juga
17.	Adakah hambatan yang dirasakan ketika pembelajaran IPS berlangsung?	Iya, ada
18.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar IPS?	Materi pelajarannya sulit
19.	Menurut kamu apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran?	Iya, sudah
20.	Apa guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses mengajar dikelas?	Kadang menggunakan kadang juga enggak
21.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman dikelas?	Tidak terlalu baik
22.	Jika teman kamu mengalami kesulitan belajar apa yang akan kamu lakukan?	Tidak ada
23.	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan belajar?	Menyontek
24.	Bagaimana upaya kamu agar mendapatkan nilai yang lebih baik?	Belajar

Disetujui,
Peserta didik SMP Negeri 1 Umpu
Semenguk



Adi Pramanata

Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey

ASURVEY.

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurvey/mhs-daf1>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5298/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
BAROTO, S.Pd SMP NEGERI 1
UMPU SEMENGGUK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

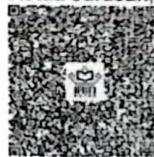
Nama : **WAHYU WILIA SAPUTRI**
NPM : 1901070021
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
UPAYA GURU IPS SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK
Judul : **DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 4 Balasan Izin Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

Alamat : Jl. Karboja - Lintas Sumatera Kampung Bumi Ratu Kec. Umpu Semenguk Kab. Way Kanan email : smpn7b@umpu.gov.id NPSN : 60726131

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.3/06/SMPN-1/US/1/2023

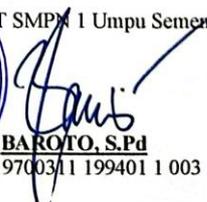
Berdasarkan surat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Negeri Metro No. B-5298/In.28/J/TL.01/12/2022 tertanggal 05 Desember 2022 perihal Izin Prasurvey, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : BAROTO, S.Pd
N I P : 19700311 199401 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina TK. I/ IV.b
Jabatan : Kepala UPT/Sekolah
Unit Kerja : UPT SMPN 1 Umpu Semenguk

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut di bawah ini untuk melakukan prasurvey di SMPN 1 Umpu Semenguk dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi, yaitu :

Nama : WAHYU WILLA SAPUTRI
NPM : 1901070021
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : Upaya Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik
Waktu prasurvey : mulai tanggal 9 s.d. 21 Januari 2023

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mastinya.

Umpu Semenguk, 05 Januari 2023
Kepala UPT SMPN 1 Umpu Semenguk,

BAROTO, S.Pd
NIP. 19700311 199401 1 003



Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1926/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WAHYU WILIA SAPUTRI**
NPM : 1901070021
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

Lampiran 6 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2594/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : WAHYU WILIA SAPUTRI
 NPM : 1901070021
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGUK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGUK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 26 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 7 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2593/In.28/D.1/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1 UMPU
 SEMENGGUK
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2594/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 26 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **WAHYU WILIA SAPUTRI**
 NPM : 1901070021
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGIK



Alamat : K. Kamboja - Lintas Sumatera Kampung Bumi Ratu Kec. Umpu Semenguk Kab. Way Kanan email : smpn1@umpusmk@gmail.com NPSN - 60726131

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 421.3/3r/SMPN-1/US/VI/2023

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Negeri Metro No. B-2593/In.28/J/TL.00/05/2023 tertanggal 26 Mei 2023 perihal Izin Research, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : BAROTO, S.Pd
N I P : 19700311 199401 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina TK. I/ IV.b
Jabatan : Kepala UPT/Sekolah
Unit Kerja : UPT SMPN 1 Umpu Semenguk

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut di bawah ini untuk melakukan Research di SMPN 1 Umpu Semenguk dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi, yaitu :

Nama : WAHYU WILIA SAPUTRI
NPM : 1901070021
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul Skripsi : UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU
SEMENGIK.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mastinya.

Umpu Semenguk, 05 Juni 2023



Kepala UPT SMPN 1 Umpu Semenguk,

BAROTO, S.Pd

NIP. 19700311 199401 1 003

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-500/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU WILIA SAPUTRI
NPM : 1901070021
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901070021

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Keterangan Lulus Plagiasi

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

by Oleh: Wahyu Wilia Saputri Npm: 1901070021

Metro, 20 Juni 2023
Mangetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Submission date: 20-Jun-2023 10:37AM (UTC+0700)
Submission ID: 2119461518
File name: Skripsi_wahyu_wilia_saputri.docx (240.79K)
Word count: 12936
Character count: 84030

SKRIPSI

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU
SEMENGIK

Oleh:
WAHYU WILIA SAPUTRI
NPM: 1901070021



Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

Metro 20 Juni 2023
Sela Menggetahu,
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 UMPU SEMENGGUK

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	www.gurusiana.id Internet Source	1%
6	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%

Metro 20 Juni 2023
 Mengetahui

 Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP. 19930821 201903 2 020

Lampiran 11 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Nama : WAHYU WILIA SARITRI
NPM : 1901070021
Jurusan : Tadris IPS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Wahyu Winda Saputri Jurusan : TIPS
 NPM : 1901070021 Semester/TA : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	23/2023 /05	Karsiwani.M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dimasukkan Pembahasan - Berikan Paragraf dan Format dalam Pembahasan - Upaya guru muncul di internal dimasukkan pada pernyataan. - kalimat Ambigu di benarkan - Upaya guru sevarian dengan teori. - dimunculkan metode dan media yg di gunakan di sebelah. 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

T. Wiladikus Al. Bachman Pd. M. Pd.
 NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Karsiwani M. Pd.
 NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Ukhya Wilia Sarutri Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1901070021 Semester/TA : 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	19/2023 16	Karsawan M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> -Memperbaiki di Persembahkan -Menambahkan dari jurnal untuk di Pembahasan (faktor dan Upaya guru). -Memperbaiki kata tulisan wawancara. Abstrak dan kesimpulan -perbaikan superkes kembali format dan kopyang 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Ali Rachman P.K. M.Pd.
 NIP. 19880823 2015 03 1009

Dosen Pembimbing

Karsawan M.Pd.
 NIP. 198909 16 2019 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Jurusan :

NPM : Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	19/2023 /02	Karsawan M.Pd.	Acc Centre Managemen	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tulang P. Achman P.K. M.Pd
 NIP. 19800823 24503 1007

Dosen Pembimbing

NIP. 198909 162013 051008

Lampiran 12 Dokumentasi

DOKUMENTASI PENULISAN

Halaman Depan SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Lapangan Upacara Bendera



Ruang Kantor



Ruang Kelas



Kegiatan Olahraga Peserta Didik



Wawancara dengan ibu F. Suprpti Guru IPS SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Wawancara Dengan Peserta Didik Rehan Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Wawancara Dengan Peserta didik Adi Pratama Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Wawancara Dengan Peserta Didik Lidia Nopita Sari Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Wawancara Dengan Peserta didik Diki Kurniawan Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk



Wawancara Dengan Peserta didik Panca Arifki Wijaya Kelas VII SMP Negeri 1 Umpu Semenguk

Lampiran 13 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Wahyu Wilia Saputri lahir di Desa Sidoarjo, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 28 Desember 2000. Anak tunggal dari pasangan bapak Temu dan Ibu Katiyem. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya di TK Ar-Ridho Sidoarjo, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sidoarjo, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 7 Blambangan Umpu, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Di SMA N 1 Baradatu. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan perkuliahan dengan Program Studi Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.